

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan merupakan suatu keadaan dimana usaha mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya dan menjadi bagian utama dari sebuah perusahaan, dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan (Pramayoga, 2019). Menurut Aji (2018) menyatakan bahwa keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis untuk mencapai tujuannya suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari seseorang melakukan bisnis. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa keberhasilan usaha merupakan keberhasilan dari bisnis untuk mencapai tujuan, dimana semua aktivitas yang ada di dalam perusahaan ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan, suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba.

Purnamasari (2019) menyatakan bahwa perkembangan keberhasilan UMKM di Yogyakarta masih mengalami kendala dalam hal permodalan. Oleh karena itu, untuk mencapai suatu keberhasilan UMKM dibutuhkan suntikan dana dari lembaga keuangan. Tanpa suntikan modal maka kemungkinan akan susah bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitasnya. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan keadaan yang ada di Gorontalo sekarang ini, banyak pelaku UMKM sulit untuk mendapatkan akses pinjaman modal dari perbankan untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini dapat mengakibatkan tingkat keberhasilan menurun, karena pelaku UMKM tidak dapat memenuhi salah satu syarat dari

perbankan yaitu pembukuan. Berikut ini kondisi UMKM di Indonesia mulai tahun 2016-2018 berdasarkan jumlah UMKM, Tenaga Kerja, PDB Konstan th. 2000 (Rp. Milyar), PDB harga berlaku (Rp. Milyar) dan juga Ekspor non migas (Rp. Milyar) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

Kondisi UMKM di Indonesia tahun 2016 - 2018

Indikator	Data					
	2016	%	2017	%	2018	%
Jumlah UMKM (Unit)	61,65 Juta	99,99	62,92 Juta	99,99	64,19 Juta	99,99
Tenaga Kerja (Orang)	112,89 Juta	97,04	116,67 Juta	97,02	116,98 Juta	97,00
PDB Konstan th. 2000 (Rp. Milyar)	5.171.063,6	57,17	5.425.414,7	57,08	5.721.1148,1	57,24
PDB harga berlaku (Rp. Milyar)	7.009.283,0	59,84	7.704.653,9	60,00	8.573.895,4	61,07
Ekspor non-migas (Rp.milyar)	255.126,1	14,38	298.208,7	14,17	293.840,9	14,37

Sumber data : Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel di atas kondisi UMKM di Indonesia kinerja UMKM secara umum cukup bervariasi dari tahun ke tahun. Kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB (harga berlaku) mengalami tren peningkatan dari 59,84% pada tahun 2016 dan menjadi 61,07% pada tahun 2018. Kontribusi UMKM dalam nilai ekspor non-migas juga mengalami penurunan dari sebesar 14,38% pada tahun 2016 dan menjadi sebesar 14,37% pada tahun 2018. Hal tersebut diakibatkan tingkat pertumbuhan *output* UMKM yang cenderung mengalami fluktuasi dan masih rendah dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan *output* usaha besar. Data jumlah UMKM (unit) dan jumlah tenaga kerja UMKM (orang) tahun 2019 belum

dirilis, sehingga realisasi dan capaian pada indikator persentase jumlah tenaga kerja UMKM pada tahun 2019 menggunakan basis data tahun 2018.

Keberhasilan usaha ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi faktor yang paling penting mempengaruhi keberhasilan usaha adalah modal usaha. Diansari & Rahmantio (2020) menyatakan bahwa modal merupakan salah satu bagian yang penting saat mendirikan atau dalam menjalankan suatu usaha. Oleh karena itu, jika modal yang terlalu besar dari apa yang kita butuhkan tentunya akan menambah beban pembiayaannya, terlebih lagi bila modal tersebut bukan modal sendiri. Akan tetapi, modal yang terlalu sedikit (dari kebutuhannya) juga akan menyulitkan jalannya usaha yang akan dilakukan. Pada UMKM sering kali belum ada pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha, sehingga masalah besarnya modal ini bisa menghambat keberhasilan usahanya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kita harus menggunakan modal usaha sesuai dengan kebutuhannya kita, tetapi dengan seiring lamanya UMKM berdiri tentunya akan semakin memperbaiki jumlah ketersediaan modal usaha yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan usaha.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah penggunaan informasi akuntansi. Akuntansi menyediakan informasi kepada perusahaan atau UMKM terkait pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Informasi akuntansi juga dapat menunjang aktivitas produksi yang sesuai dengan sistem biaya standar sehingga selisih biaya yang terjadi tidak merugikan perusahaan tersebut. Hasibuan (2020) menyatakan bahwa informasi akuntansi

merupakan catatan keuangan yang dapat digunakan oleh pemilik UMKM untuk mengetahui berapa pendapatan yang seharusnya diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa besarnya laba atau rugi yang akan diperoleh. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah faktor yang sangat berharga dalam suatu perusahaan dan organisasi, atau dapat dikatakan bahwa tanpa informasi sebuah perusahaan tidak akan ada. Sebuah perusahaan sangat membutuhkan informasi sebagai pengikat hubungan antara orang-orang yang ada dalam sebuah perusahaan tersebut. Sehingga, pada umumnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi akan meningkat seiring dengan lamanya usaha yang mereka jalankan.

Selain modal usaha dan penggunaan informasi akuntansi, karakteristik wirausaha juga dapat menunjang keberhasilan usaha. Salah satu karakteristik wirausaha adalah inovasi. Banyak UMKM yang bangkrut, karena disebabkan para pelaku UMKM tidak memiliki inovasi produk yang dapat menarik konsumen untuk membeli. Hal tersebut didukung oleh Nurani (2019) yang menyatakan bahwa pelaku usaha perlu memberikan inovasi dan tampilan menarik pada tempat usahanya agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat.

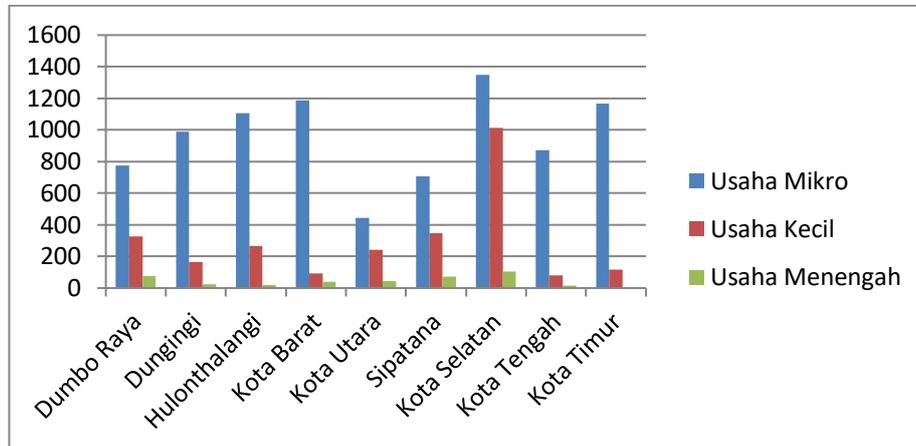
Faktor lain yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha di sini sebagai penghubung antara pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM. Secara teori keberhasilan UMKM akan meningkat meskipun tanpa hutang (dalam hubungannya dengan modal) jika pengalaman yang dimiliki oleh pemilik usaha dalam mengelola modalnya, pengalaman tersebut bisa diproksikan dari lama

usaha. Hal tersebut didukung oleh Putra (2015) menyatakan bahwa lama usaha merupakan suatu penentu dari keberhasilan, khususnya pada sektor informal. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lama usaha menentukan pengalaman, semakin lama usaha maka akan semakin baik kualitas usaha. Satuan variabel lama usaha dapat diukur dengan tahun. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Selain itu, semakin lama usaha para pelaku UMKM akan memiliki pelanggan yang semakin banyak. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi pelaku UMKM yang telah menjalani usaha baru beberapa tahun, mereka juga bisa memiliki pelanggan yang sama seperti pelaku UMKM yang sudah lama dalam menjalankan usahanya. Sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan yang diperoleh. Namun, belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih singkat, pendapatannya lebih sedikit daripada usaha yang memiliki pengalaman lebih lama. Suatu keberhasilan dapat dilihat dari tingkat pendapatan atau laba yang diperoleh.

Kota Gorontalo merupakan kota terbesar dan terpadat penduduknya di wilayah teluk tomini dan juga terkenal dengan kota industri (www.wikipedia.com). Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah UMKM yang ada di Kota Gorontalo. Menurut data dari Dinas tenaga kerja koperasi dan UMKM Kota Gorontalo (2019), UMKM yang terdaftar sebanyak 11.640 UMKM. Jumlah ini akan di perkirakan akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini daftar UMKM yang ada di Kota Gorontalo:

Gambar Grafik 1.1

Daftar UMKM Kota Gorontalo



Sumber: Dinas tenaga kerja koperasi dan UMKM Kota Gorontalo (2019)

Merujuk pada grafik diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kota Gorontalo memiliki 9 kecamatan yaitu: kecamatan Dumbo Raya yang memiliki jumlah UMKM sebanyak 1180, Duingingi memiliki 1176 UMKM, Hulonthalangi memiliki 1395 UMKM, Kota Barat memiliki jumlah UMKM sebanyak 1319, Kota Utara sebanyak 730 UMKM, Sibatana memiliki sebanyak 1122 UMKM, Kota Selatan sebanyak 2466 UMKM, Kota Tengah memiliki jumlah UMKM sebanyak 966, dan Kota Timur sebanyak 1286 UMKM. Alasan peneliti memilih lokasi Kota Gorontalo tersebut, karena berdasarkan hasil wawancara singkat dengan kepala seksi UMKM yaitu ibu Idarowaty Tanongo, SE pada tanggal 7 Januari 2021 beliau mengatakan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pertama, kesulitan mendapatkan pinjaman modal. Pelaku UMKM sulit untuk mendapatkan modal karena mereka tidak memiliki pembukuan laporan keuangan. Hal tersebut yang menjadi salah satu syarat untuk mengajukan pinjaman modal ke bank. Kedua yaitu pelaku UMKM sulit memasarkan produk

apalagi keadaan sekarang (sedang pandemi) yang mengakibatkan para konsumen takut untuk membeli, sehingga hal tersebut bisa berdampak pada keberhasilan dari pelaku UMKM. Tetapi, dengan situasi yang sekarang ini kebanyakan pelaku UMKM memasarkan produknya hanya lewat online. Dengan hal tersebut tentunya akan ada biaya transportasi yang ditanggung oleh pembeli, pembeli akan berpikir dua kali untuk membeli produk yang dipasarkan lewat online, karena harga ongkir lebih besar dari harga produk yang dipasarkan. Ketiga adalah kurangnya pemahaman informasi akuntansi oleh pelaku UMKM, karena kebanyakan pelaku UMKM yang ada di Kota Gorontalo memiliki tingkat pendidikan masih dibawah.

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan lama usaha sebagai variabel pemoderasi memiliki hasil yang berbeda-beda. Variabel pertama yaitu modal usaha, penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Penelitian tersebut tidak didukung oleh Herawaty (2019) yang hasil penelitiannya adalah variabel modal usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Selanjutnya, variabel kedua penggunaan informasi akuntansi hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdarini (2019) menyatakan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian tersebut tidak didukung oleh Wibowo (2015) yang hasil penelitiannya bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh

terhadap keberhasilan usaha. Kemudian untuk variabel ketiga yaitu karakteristik wirausaha, hasil penelitian yang dilakukan oleh Jefferey (2020) menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha. Hal tersebut tidak didukung oleh Ependi (2019) yang menunjukkan bahwa variabel karakteristik wirausaha tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha. Serta variabel keempat yaitu lama usaha sebagai variabel pemoderasi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Indarto (2020) menunjukkan bahwa variabel umur usaha terbukti sebagai variabel yang memoderasi pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM. Hal tersebut tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel lama usaha tidak terbukti sebagai variabel yang memoderasi.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian. Selain itu, adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawaty & Yustien (2019) terletak pada variabel X dan Y, lokasi, dan tahun penelitian. Pada penelitian terdahulu variabel Xnya hanya 3 variabel saja, tetapi pada penelitian ini penulis menambahkan 1 variabel yaitu variabel lama usaha sebagai variabel pemoderasi. Selanjutnya untuk variabel Y pada penelitian terdahulu yaitu keberhasilan usaha kecil kemudian penulis mengubah variabel Y menjadi keberhasilan usaha mikro, kecil dan menengah karena penulis akan melihat bagaimana tingkat keberhasilan dari semua unit usaha yang ada bukan hanya usaha kecil saja, serta sampel yang digunakan dalam penelitian ini bergerak di berbagai jenis usaha seperti barang harian, *fashion*,

taylor, dan kuliner yang berada di Kota Gorontalo, dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Sedangkan, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herawaty & Yustien, dimana studi kasus dalam penelitian tersebut usaha kecil yang bergerak pada usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi, dan penelitian tersebut dilakukan pada tahun 2019.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dan hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menguji variabel tersebut dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM dengan Lama Usaha sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasusn Pada UMKM Kota Gorontalo) ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adanya usaha mikro, kecil dan menengah yang menjalankan usahanya tidak menggunakan informasi akuntansi sebagai acuan dalam berusaha sehingga keberhasilan usaha menurun.
2. Kesulitan mendapatkan modal dari perbankan karena tidak memiliki pembukuan sehingga keberhasilan usaha menurun.
3. Banyak usaha yang bangkrut karena disebabkan para pelaku UMKM tidak memiliki inovasi produk yang dapat menarik konsumen.
4. Banyak pelaku UMKM yang sudah lama menjalankan usahanya tetapi tidak dijadikan pengalaman untuk mengembangkan usaha dan produktivitasnya.

5. Terdapat ketidakkonsistenan dari beberapa hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM dengan lama usaha sebagai variabel moderasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo?
3. Apakah terdapat pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo?
4. Apakah lama usaha dapat memoderasi pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo?
5. Apakah lama usaha dapat memoderasi pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo?
6. Apakah lama usaha dapat memoderasi pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo?
7. Apakah terdapat pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo.
4. Untuk mengetahui lama usaha sebagai variabel pemoderasi pengaruh modal usaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo.
5. Untuk mengetahui lama usaha sebagai variabel pemoderasi pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo.
6. Untuk mengetahui lama usaha sebagai variabel pemoderasi pengaruh karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo.
7. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha, penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu:

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penerapan dan pengembangan ilmu yang telah didapatkan selama jenjang perkuliahan dan berguna sebagai motivasi serta sebagai acuan untuk mengkaji dan meneliti ulang tentang penelitian ini dengan mengembangkan pengaruh keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo dan dapat menjadi salah satu masukan bagi pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan pengembangan untuk meningkatkan keberhasilan UMKM di Kota Gorontalo.

1.5.2 Manfaat praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana dan menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan teori-teori keilmuan yang pernah diperoleh selama masa perkuliahan.

b) Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi dan peningkatan keberhasilan para pelaku UMKM di Kota Gorontalo.